PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN *CIVIC KNOWLEDGE* SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Fortuna Lestari¹, Idham Azwar², Moad³
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Program Studi PPKn
Universitas PGRI Pontianak

e-mail: fortunatalestari06@gmail.com¹, idamptk@gmail.com², moad_54@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *civic knowledge* siswa kelas IX A SMP Pangudi Luhur Santo Alquino Tumbang Titi melalui penerapan model *project based learning* (PJBL) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Rendahnya *civic knowledge* siswa, yang ditunjukkan oleh ketuntasan belajar hanya dengan 24,33% (rata-rata nilai 57,56) pada pra siklus, menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini melibatkan 37 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan signifikan *civic knowledge* siswa setelah penerapan model PjBL. Ketuntasan klasikal ini meningkat menjadi 43,24% (rata-rata nilai 64,45) pada siklus I dan mencapai 81,09% (rata-rata nilai 79,86) pada siklus II. Penelitian dihentikan bahwa pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan. Perencanaan dan pelaksanaan PjBL ini dinilai baik, ditandai dengan penyusunan modul ajar yang terstruktur dan meningkatnya keaktifan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya model PjBL efektif meningkatkan *civic knowledge* bagi siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Civic Knowledge, Pkn*

Abstract

This research aims to improve civic knowledge of students in grade IX A OF SMP Pangudi Luhur Santo Alquino Tumbang Titi through the application of the project based learning (PJBL) model in Civic Education (PKn) subjects. The low civic knowledge of students, which is shown by the completeness of learning is only 24.33% (average score of 57.56) in the pre-cycle, is the background of this study. This classroom action research (PTK) involved 37 students as research subjects. Data is collected through observation and student learning outcome tests. The results of the study showed a significant increase in students' civic knowledge after the application of the PjBL model. Classical completeness increased to 43.24% (average score of 64.45) in the first cycle and reached 81.09% (average score of 79.86) in the second cycle. The research was stopped in cycle II because it had achieved success indicators. The planning and implementation of PjBL is considered good, marked by the preparation of structured teaching modules and increased student activity. This study concludes that the PjBL model is effective in increasing students' civic knowledge.

Keywords: *Project Based Learning, Civic Knowledge, Pkn*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan suasana dalam proses belajar mengajar secara aktif kepada peserta didik sehingga mengembangkan potensi menjadi lebih baik. (Darmadi, dkk 2018). Dengan demikian, pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk mewujudkan terciptanya generasi muda yang maju dan dapat mengembangkan potensi peserta didik tersebut. Hal ini sesuai ditungankan dalam (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, 2003) menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara”. Pendidikan di Indonesia harus membekali siswa untuk menjadi warga negara yang teguh dan setia membela NKRI. Komitmen ini, yang meliputi pemahaman mendalam akan prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, perlu terus diperkuat. Pendidikan berperan krusial dalam menunjang kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam memahami NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) merupakan salah satu mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik, yaitu peserta didik memiliki karakter yang mencerminkan dan pengamalan pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia serta mempunyai karakter yang cerdas, kritis, dan kreatif dalam berkehidupan bernegara. Menurut Edmonson (dalam Ubaedillah, 2011), pendidikan kewarganegaraan mempelajari pemerintahan dan kewarganegaraan,

termasuk hak, kewajiban, dan hak istimewa warga negara. Cogan (dalam Winarno, 2013) menambahkan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk karakter warga negara muda agar aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat di masa depan. Pendidikan ini juga mencakup pembentukan jati diri individu yang beragam latar belakang agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk mewujudkan warga negara yang dapat memberikan sikap bela negara dilandaskan pada pemahaman politik kebangsaan dan kepekaan dalam mengembangkan jati diri serta moral bangsa. Oleh sebab itu, siswa sebagai calon generasi penerus, harus dibekali pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) tersebut melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Dari tujuan tersebut seorang guru harus dapat menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memfokuskan pada tiga komponen pengembangan atau kompetensi dasar dalam pembelajaran.

Materi kajian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ditekankan pada nilai-nilai kewarganegaraan. Hal tersebut sependapat dengan Cogan (Winarno, 2013: 4) mengartikan *civic education* sebagai “*the foudational course work in school the signed to prepare young*

citizens for an active role in their communities in their adult lives". Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.. Adapun karakteristik mata pelajaran PKn mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau kepribadian kewarganegaraan (*civic disposition*).

Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) berkaitan dengan kandungan apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara, sedangkan *civic knowledge* yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki individu atau warga negara dalam aspek pengetahuan tentang ilmu kewarganegaraan. Budimansyah (2010: 29) mengemukakan bahwa: "Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara". *Civic knowledge* berkenaan dengan apa-apa yang perlu diketahui dan dipahami secara layak oleh warga negara. Sejalan dengan pendapat diatas masih rendahnya pemahaman pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) pada siswa kelas IX SMP Pangudi Luhur Santo Alquino Tumbang Titi.

Berdasarkan pra observasi peneliti menemukan pada saat proses pembelajaran PKn hasil yang diperoleh belum maksimal. Pada ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2024/2025 ketuntasan kurang lebih 46,23% seluruh siswa di kelas IX A SMP Pangudi Luhur Santo Alquino Tumbang Titi. Dengan rata-rata nilai 68, padahal kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah adalah 75. Pada saat proses pembelajaran PKn masih banyak siswa yang belum memahami mengenai materi keberagaman masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang telah disampaikan, sehingga nilai siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar yaitu belum mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran pada saat dilakukan evaluasi.

Adapun faktor penyebab siswa belum memahami mengenai materi bentuk dan kedaulatan negara karena dalam proses pembelajaran PKn yaitu, kurangnya minat belajar siswa, siswa malu untuk aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu pembelajaran terlalu monoton karena kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga timbul kebosanan bagi siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat minim. Oleh karena permasalahan diatas

penting untuk memahami bagaimana menentukan dan mendesain model pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan dan wawasan kewarganegaraan.

Model *project based learning* adalah suatu model berbasis pada topik masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk kegiatan/proyek oleh karena itu menekankan siswa berperan aktif dalam kelompok sehingga menghasikan hasil belajar memuaskan. Menurut Kurniasih & Sani, (2014) pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Mudlofir & Rusydiyah (2017) mengemukakan pembelajaran berbasis suatu metode atau pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun suatu laporan eksperimen atau proyek yang lain. Sedangkan menurut Nakada et al (2018) model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatnya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu

sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK, KD Kurikulum.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilihat secara kompleks tentang pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) siswa, sehingga diperlukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan *Civic Knowledge* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX SMP Pangudi Luhur Santo Alquino Tumbang Titi”

METODE

Metode merupakan suatu hal atau cara yang penting digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan metode penelitian inilah penelitian akan dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Sugiono 2016) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Arikunto (Anas Salahudin 2019) mengatakan bahwa “ penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikarenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan

Purwanto (2010) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan kolaborasi antara peneliti dengan pelaku kerja untuk memperbaiki praktik secara bersama-sama”. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2018) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi kelas, dilakukan pada situasi alami. Sedangkan Muslika (2010) mengemukakan bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan secara umum sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik di kelas secara profesional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Pangudi Luhur Santo Alcuino Tumbang Titi. Sedangkan objek pada penelitian adalah *civic knowledge* siswa. Pada penelitian ini guru PKn menerapkan pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *project based learning*. Menurut Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah yaitu : perencanaan

(*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran, Teknik komunikasi langsung, dan Teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data yaitu panduan observasi, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Tahapan proses analisis data pada kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data kuantitatif adalah suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket atau questioner dari subjek penelitian dengan menggunakan rumus presentase hasil belajar siswa. Data yang telah diperoleh melalui hasil belajar kemudian di hitung dengan presentasi ketuntasan menggunakan rumus presentase sebagai berikut.:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X : rata-rata (mean)

$\sum x$: jumlah seluruh skor

N : banyaknya subjek
(Nana Sudjana, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah temuan atau kesimpulan yang diperoleh dari suatu proses penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek satu kelas yaitu kelas XI A yang berjumlah 37 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan permasalahan umum dalam penelitian ini setelah dilakukan analisa data dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif diketahui bahwa dengan penerapan model *project based learning* oleh guru PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI A SMP PL Santo Alcuino Tumbang Titi. Adapun sub masalah dalam penelitian akan dibahas sebagai berikut:

Perencanaan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan *Civic Knowledge* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IX A SMP Pangudi Luhur Santo Alcuino Tumbang Titi.

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang melibatkan penyusunan langkah-langkah, strategi, dan alat-alat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan juga

merupakan proses dan cara berpikir yang dapat membantu mencapai hasil yang diharapkan Menurut Terry dalam Mardikanto (2010), perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses memilih dan menghubungkan fakta serta menggunakannya untuk membuat hipotesis tentang apa yang mungkin terjadi di masa depan. Setelah itu, langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan disusun.

Berdasarkan hasil observasi dan diperoleh data bahwa perencanaan penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI A SMP PL Santo Alcuino Tumbang Titi sudah berjalan dengan baik dan terdapat peningkatan dalam siklusnya. Adapun perencanaan yang guru dan peneliti lakukan yaitu menyusun peningkat dan instrumen pembelajaran. Dalam tahap penyusunan rencana, peneliti menemukan titik atau fokus yang dapat menjadi perhatian untuk diamati, dengan membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mendapatkan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung jika yang digunakan dalam penelitian ini terpisah, yaitu penelitian dan pelaksanaan guru adalah berbeda, dalam tahap penyusun

rencana harus ada kesepakatan antara keduanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan materi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah guru bersama peneliti membahas tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari penyiapan silabus, penyusunan modul ajar, menentukan materi pembelajaran. Menyiapkan model yang akan diterapkan, menyiapkan sumber belajar, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Dan penilaian hasil belajar menggunakan tes hasil belajar yaitu tes yang berbentuk pilihan ganda dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, lembar soal, serta alat dokumentasi.

Pelaksanaan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan *Civic Knowledge* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IX SMP Pangudi Luhur Santo Alcuino Tumbang Titi

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang melibatkan penerapan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan tindakan adalah

penerapan isi rancangan dengan melakukan tindakan kelas yang sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *project based learning* di kelas IX A SMP PL Santo Alcuino Tumbang Titi dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan materi yang akan dibahas
2. Menyiapkan modul ajar
3. Guru mengawali kelas dengan memberikan salam, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran
5. Guru menggali sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait apa yang mereka ketahui mengenai materi pembelajaran.
6. Guru menjelaskan/ memberikan materi tentang “Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika”.
7. Guru memberikan pertanyaan menantang kepada siswa. Pertanyaan yang akan menggiring siswa pada konteks pembelajaran berbasis proyek dan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan sebuah aktifitas yang

- terkontrol. Pertanyaan yang disampaikan adalah pertanyaan yang berkaitan dengan dunia nyata dan dimulai dengan penyelidikan mendalam.
8. Guru membagi siswa kedalam tujuh kelompok. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa seluruh anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa bekerja sama dalam pengerjaan proyek.
 9. Guru memberikan tugas kelompok. Siswa dengan bimbingan guru menyusun perencanaan proyek yang akan dikerjakan. Penetapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proyek dari tahap awal hingga akhir proyek.
 10. Guru memberikan jadwal penyelesaian proyek yang akan dilaksanakan di rumah kemudian akan di presentasikan di depan kelas.
 11. Guru mengawasi dan mengontrol jalannya diskusi pada saat kelompok mempersentasikan hasil karya kelompoknya
 12. Guru melakukan penilaian terhadap hasil karya kelompok meliputi bagaimana keaktifan siswa dalam kelompok untuk mempresentasikan karya kelompoknya.
 13. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 14. Guru memberikan *post test* atas ketercapaian tujuan pembelajaran.
 15. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
 16. Menutup pembelajaran dengan berdoa.
 17. Guru mengucapkan salam.
- Proses pelaksanaan model *project based learning* yang harus dipersiapkan oleh guru agar pelaksanaan model *project based learning* pada mata pelajaran PKn dapat berjalan dengan baik dan terarah sebagai berikut:
1. Bertukar pikiran dan pemahaman untuk memantapkan jalannya proses belajar mengajar menggunakan model *project based learning* pada mata pendidikan kewarganegaraan.
 2. Guru dan peneliti lebih cermat memantau jalannya kegiatan kompetensi tiap kelompok.
 3. Sebelum mulainya diskusi guru memberikan aturan yang jelas dan tegas bagi siswa yang melanggar peraturan.
- Pelaksanaan penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran PKn di kelas IX A SMP Pangudi Luhur Santo Alquino Tumbang Titi untuk meningkatkan *civic knowledge* siswa.

Project based learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan bermakna melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep PKn secara mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam masyarakat.

Peningkatan *Civic Knowledge* Siswa Sesudah diterapkan Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IX SMP Pangudi Luhur Santo Alquino Tumbang Titi

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya dan menggunakan metode penilaian yang tepat akan membantu kita untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013) mengemukakan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman (2012) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

adalah hasil yang diperoleh karena kemampuan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotoris. Dari penjelasan tersebut hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa. Dalam penelitian ini, hasil belajar kognitif siswa setelah menerapkan langkah-langkah model *project based learning* oleh guru PKn mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel
Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Pada Mata Pelajaran PKn

No	Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah siswa tuntas	Persentase
1	Pra Siklus	37	9	24,33%
2	Siklus I	37	16	43,24%
3	Siklus II	35	30	81,09%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan

bahwa *civic knowledge* siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IX A SMP PL Santo Alcuino Tumbang Titi meningkat setelah diterapkan model. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa rata-rata hasil tes pelajaran Pkn adanya peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan sub masalah, data dan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan model *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IX A SMP PL Santo Alcuino Tumbang Titi, sudah terlaksana dengan baik, hal ini dilandasi dengan guru menentukan SK, dan KD, menyusun modul ajar, soal evaluasi yang berupa tes pilihan ganda. Peneliti sebagai observer juga menyiapkan panduan observasi untuk mengamati proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan penerapan model *project based learning* di kelas IX A SMP PL Santo Alcuino Tumbang Titi, serta menyiapkan panduan wawancara terhadap guru PKn.
2. Pelaksanaan model *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IX A SMP PL Santo Alcuino Tumbang Titi sudah baik. Hal ini ditandai dengan guru melaksanakan proses

pembelajaran berjalan sesuai dengan modul ajar, materi yang guru sajikan menarik perhatian siswa, langkah-langkah model *project based learning* telah terlaksana dengan baik, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab mulai terlatih dan siswa berani mengeluarkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

3. Terdapat peningkatan *civic knowledge* siswa dengan penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IX A SMP PL Santo Alcuino Tumbang Titi, bisa dilihat perolehan tes hasil belajar siswa dimulai dari pra siklus mendapat ketuntasan klasikal 24,33% dengan nilai rata-rata 57,56, dilanjutkan dengan siklus I mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 43,24% dengan nilai rata-rata 64,45. Siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 81,09 % dengan nilai rata-rata 79,86. Karena siklus II telah mencapai indikator yang telah ditentukan maka penelitian dihentikan sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

- Rineka Cipta
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budimansyah, D, W. (2007). *Civic Education 'Konteks, Landasan, Bahan Ajar, Dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI
- Budimansyah, D. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Kesadaran Kewarganegaraan Multidimensional*. Bandung: Genesindo
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi, H., & MM, M. (2018). *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Guepedia.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta
- Depdiknas, 2008, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Gramedia Pustaka Indonesia
- Kurniasih, dkk (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Mudlofir, dkk (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muslika. (2010). *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Interprebook
- Nakada, dkk (2018). *Project based learning. Journal of the Medical Society of Toho University*.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarno. (2012). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara